

KONTRIBUSI BIMWINCATIN DALAM PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI KUA KEC. BAROS

Dzikra Qatrunnada¹, Najwa Auliya², Reva Amelia Hasanah Samin³, Hunainah⁴

^{1,2,3,4}Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹241340143.dzikra@uinbanten.ac.id, ²241340129.najwaauliya@uinbanten.ac.id,
³241340125.revaamelia@uinbanten.ac.id, ⁴hunainah@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The Pre-Marital Guidance Program for Prospective Brides and Grooms (Bimwincatin) at the Office of Religious Affairs (KUA) of Baros District plays an important role in improving prospective couples' understanding of household financial management. Household financial management is an essential aspect of family life because it is related to the ability of husband and wife to manage income, distinguish primary and secondary needs, conduct deliberation in the use of money, save, and plan family finances. This study uses a descriptive qualitative approach with an interview method. Data were obtained through interviews with the KUA Baros District officer, namely a marriage registrar who is involved in the implementation of the Bimwincatin program. The research instrument was developed based on indicators of understanding household financial management, including the concept of sustenance, family needs priorities, financial openness between husband and wife, deliberation in using family income, saving, emergency funds, and investment. In addition, this study is supported by literature reviews and documentation related to the Bimwincatin program. The results of this study are expected to provide an overview of the implementation of the Bimwincatin program at KUA Baros District and to show the contribution of the program in preparing prospective married couples to manage household finances properly. This study is expected to serve as an evaluation and development reference for improving the Bimwincatin program as an effort to enhance the quality of family life in society.

Keywords: *Bimwincatin, household financial management, prospective couples, harmonious family, KUA.*

ABSTRAK

Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin (Bimwincatin) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Baros memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga karena berkaitan dengan kemampuan suami dan istri dalam mengatur pendapatan, membedakan kebutuhan primer dan sekunder, melakukan musyawarah dalam penggunaan uang, menabung, serta merencanakan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Data diperoleh melalui wawancara kepada pihak KUA Kecamatan Baros, yaitu penghulu yang terlibat dalam pelaksanaan program Bimwincatin. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga yang meliputi pemahaman konsep rezeki, prioritas kebutuhan keluarga, keterbukaan keuangan antara suami dan istri, musyawarah dalam penggunaan

uang keluarga, menabung, dana darurat, serta investasi. Selain itu, penelitian juga didukung oleh studi pustaka dan dokumentasi program Bimwincatin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program Bimwincatin di KUA Kecamatan Baros serta menunjukkan kontribusi program dalam mempersiapkan calon pasangan suami istri agar mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program Bimwincatin sebagai upaya peningkatan kualitas kehidupan keluarga di masyarakat.

Kata Kunci: Bimwincatin, pengelolaan keuangan rumah tangga, calon pengantin, keluarga harmonis, KUA.

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan institusi sosial paling dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam keluarga, seseorang pertama kali memperoleh pendidikan, mengenal nilai kehidupan, mengembangkan karakter, serta mempelajari interaksi sosial. Selain memenuhi kebutuhan biologis dan emosional, keluarga juga membentuk pola pikir, tanggung jawab, dan kesiapan anggota keluarga. Keberhasilan fungsi keluarga dipengaruhi oleh hubungan yang harmonis, komunikasi yang baik, serta kemampuan mengelola kebutuhan rumah tangga (Nuraini *et al.*, 2026; Hodijah & Achdiani, 2026).

Keharmonisan keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan kehidupan rumah tangga. Konflik dapat muncul akibat kurangnya kesiapan pasangan dalam menghadapi berbagai persoalan, terutama masalah ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek penting dalam membangun keluarga yang harmonis. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan keluarga agar digunakan secara efektif untuk

mencapai tujuan keluarga (Indania *et al.*, 2024; Anwar *et al.*, 2025). Pengelolaan keuangan yang baik membantu keluarga menghindari pemborosan, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, dan mempersiapkan dana darurat. Sebaliknya, kesalahan dalam mengelola keuangan dapat menimbulkan tekanan ekonomi, pertengkaran, bahkan mengganggu keharmonisan keluarga. Selain itu, pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepercayaan antara pasangan (Indania *et al.*, 2024).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi bagian penting dalam membangun keluarga *sakinah, mawaddah*, dan *rahmah*. Rezeki yang diperoleh keluarga perlu dikelola secara amanah, hemat, dan sesuai kebutuhan. Konflik keluarga sering kali dipicu oleh persoalan ekonomi sehingga komunikasi, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting untuk mencegah perselisihan (Maskupah, 2021; Taufik *et al.*, 2021).

Pernikahan tidak cukup dipersiapkan dari aspek administratif dan seremonial, tetapi juga memerlukan pembekalan agar calon pasangan mampu menghadapi

tantangan kehidupan rumah tangga. Pembekalan tersebut meliputi kemampuan mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, serta merencanakan masa depan. Edukasi keuangan pranikah berperan penting dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin menghadapi tantangan ekonomi keluarga (Tomahuw *et al.*, 2024). Seiring meningkatnya kompleksitas permasalahan keluarga pada era modern, calon pasangan memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebelum memasuki kehidupan pernikahan (Prayogi & Jauhari, 2021; Fitriani *et al.*, 2025).

Sebagai upaya meningkatkan kesiapan calon pengantin, pemerintah melalui Kementerian Agama menyelenggarakan Program Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin (BimwinCatin) melalui Kantor Urusan Agama (KUA). Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi sarana edukasi untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai kehidupan berumah tangga (Prayogi & Jauhari, 2021; Adelia *et al.*, 2025). Efektivitas program tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai komunikasi keluarga, kesehatan reproduksi, pengelolaan keuangan, pembentukan keluarga *sakinah*, serta hak dan kewajiban suami istri (Saputri, 2024). Selain itu, penyelenggaraan Program BimwinCatin merupakan implementasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga (Kusrizal *et al.*, 2022). Program ini juga terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin melalui materi yang relevan

dengan kebutuhan keluarga (Nuraini *et al.*, 2026; Adelia *et al.*, 2025).

Dalam konteks keuangan, calon pengantin perlu memahami cara menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, menghindari utang, menabung, serta merencanakan keuangan jangka panjang agar lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak, perubahan pendapatan, dan tekanan ekonomi setelah menikah (Tomahuw *et al.*, 2024).

Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa pukul 09.00–12.00. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Suwanda selaku penghulu, kegiatan ini umumnya dilaksanakan sekitar satu minggu sebelum akad nikah dan melibatkan KUA, BKKBN, serta Puskesmas. BKKBN memberikan penyuluhan mengenai stunting dan gizi, Puskesmas memberikan penyuluhan serta pemeriksaan kesehatan, sedangkan KUA menyampaikan materi fikih keluarga, komunikasi rumah tangga, *soft skill* mencari nafkah, dan manajemen keuangan keluarga.

Berdasarkan data pelaksanaan Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros, jumlah peserta selama Januari–Mei 2026 mencapai 129 pasangan, terdiri atas 50 pasangan pada Januari, 32 pasangan pada Februari, 11 pasangan pada Maret, 16 pasangan pada April, dan 20 pasangan pada Mei. Data tersebut menunjukkan bahwa Program BimwinCatin masih memperoleh partisipasi masyarakat yang baik sebagai sarana pembekalan calon pengantin dalam aspek agama, keluarga, dan pengelolaan kehidupan

rumah tangga (Prayogi & Jauhari, 2021; Nuraini *et al.*, 2026).

Materi pengelolaan keuangan menjadi salah satu materi utama dalam Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros. Berdasarkan hasil wawancara, Pak Suwanda menjelaskan bahwa materi tersebut selalu diberikan karena persoalan ekonomi sering menjadi faktor pemicu perceraian. Materi yang disampaikan meliputi konsep rezeki, pemisahan kebutuhan primer dan sekunder, pentingnya menabung, investasi, kemampuan mencari nafkah, serta keterbukaan dan musyawarah dalam penggunaan uang keluarga. Materi tersebut bertujuan membekali calon pengantin agar lebih siap menghadapi kehidupan rumah tangga setelah menikah (Adelia *et al.*, 2025).

Pelaksanaan Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan ruangan, jumlah peserta yang cukup banyak, serta kesibukan calon pengantin sehingga tidak semua peserta dapat hadir sesuai jadwal. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak KUA memberikan bimbingan secara kondisional, memanfaatkan *video call*, dan tetap memberikan nasihat sebelum akad nikah.

Keberhasilan Program BimwinCatin tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari manfaat yang diperoleh peserta. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai penyusunan prioritas kebutuhan, komunikasi keuangan, musyawarah dalam penggunaan uang keluarga, kebiasaan menabung, serta persiapan dana darurat sebagai bekal

membangun keluarga yang sejahtera (El Hayatli, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga (Indania *et al.*, 2024). Komunikasi dan keterbukaan menjadi faktor penting dalam mencegah konflik ekonomi (Maskupah, 2021), sedangkan edukasi keuangan pranikah terbukti meningkatkan kesiapan calon pengantin (Tomahuw *et al.*, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa bimbingan calon pengantin efektif dalam membentuk keluarga harmonis (Aminah, 2022), Program BimwinCatin meningkatkan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek kehidupan keluarga (Saputri, 2024), dan pelaksanaannya telah sesuai dengan regulasi yang berlaku (Kusrizal *et al.*, 2022). Selain itu, pengelolaan rumah tangga dipengaruhi oleh kerja sama, komunikasi, dan pembagian peran yang seimbang antara suami dan istri (Hodijah & Achdiani, 2026). Meskipun demikian, penelitian Nuraini *et al.* (2026) lebih berfokus pada pemahaman pembagian peran rumah tangga, sehingga kajian mengenai kontribusi Program BimwinCatin terhadap peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga pada calon pengantin masih perlu dikembangkan, khususnya di KUA Kecamatan Baros.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi Program Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin (BimwinCatin) dalam meningkatkan pemahaman calon

pengantin tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti Program BimwinCatin tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen terhadap responden.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Baros. Lokasi penelitian dipilih karena KUA Kecamatan Baros secara rutin menyelenggarakan Program BimwinCatin sebagai salah satu bentuk pelayanan dan pembekalan kepada calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, KUA Kecamatan Baros juga memberikan materi mengenai manajemen keuangan keluarga sebagai bagian dari Program BimwinCatin, sehingga lokasi ini sesuai dengan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang mengikuti Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros pada tahun 2026. Berdasarkan data KUA Kecamatan Baros, jumlah peserta Program BimwinCatin selama periode Januari sampai Mei 2026 sebanyak 129 pasangan calon pengantin, yang terdiri atas 50 pasangan pada bulan Januari, 32 pasangan pada Februari, 11 pasangan pada Maret, 16 pasangan pada April, dan 20 pasangan pada Mei. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros dan bersedia mengisi angket

penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan wawancara. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga setelah mengikuti Program BimwinCatin. Wawancara dilakukan kepada pihak KUA Kecamatan Baros, yaitu penghulu yang terlibat dalam pelaksanaan program, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan BimwinCatin, waktu kegiatan, materi yang diberikan, pihak yang terlibat, manfaat program, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.

Instrumen penelitian berupa angket disusun berdasarkan indikator pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga yang dikembangkan dari materi BimwinCatin dan kajian teoritis mengenai keuangan keluarga. Indikator tersebut meliputi pemahaman mengenai konsep rezeki, kemampuan membedakan kebutuhan primer dan sekunder, keterbukaan keuangan antara suami dan istri, musyawarah dalam penggunaan uang keluarga, kebiasaan menabung, persiapan dana darurat, investasi, serta *soft skill* dalam mencari nafkah. Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor jawaban responden, kemudian mengubahnya ke dalam bentuk

persentase untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga setelah mengikuti Program BimwinCatin. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung yang berfungsi memperkuat hasil analisis kuantitatif sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang pengelolaan keuangan rumah tangga.

C. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Konsep Rezeki dalam Rumah Tangga

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 20 peserta BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros, diperoleh data mengenai pemahaman konsep rezeki dalam rumah tangga sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Pemahaman Konsep Rezeki dalam Rumah Tangga

Indikator	Presentase	Kategori
Konsep Rezeki dalam Rumah Tangga	86%	Sangat Tinggi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang sangat tinggi mengenai konsep rezeki dalam rumah tangga. Responden memahami bahwa rezeki keluarga harus diperoleh dengan cara yang halal, digunakan secara bijaksana, serta dikelola dengan baik agar memberikan manfaat bagi seluruh anggota keluarga. Selain itu, responden juga memahami bahwa penggunaan keuangan keluarga tidak

boleh dilakukan secara sembarangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemaslahatan keluarga.

2. Pemahaman Prioritas Kebutuhan Keluarga

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat pemahaman responden mengenai prioritas kebutuhan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Pemahaman Prioritas Kebutuhan Keluarga

Indikator	Presentase	Kategori
Prioritas Kebutuhan Keluarga	81%	Tinggi

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami pentingnya kerja sama dan komunikasi antara suami dan istri dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Responden menyadari bahwa pembagian tugas rumah tangga perlu dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama agar tercipta hubungan keluarga yang harmonis dan minim konflik.

3. Pemahaman Keterbukaan Keuangan Suami dan Istri

Hasil analisis data mengenai keterbukaan keuangan antara suami dan istri disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Pemahaman Keterbukaan Keuangan Suami dan Istri

Indikator	Presentase	Kategori
Keterbukaan Keuangan	86%	Sangat Tinggi

**Suami dan
Istri**

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang sangat tinggi mengenai pentingnya keterbukaan keuangan dalam rumah tangga. Responden memahami bahwa kejujuran mengenai pendapatan dan pengeluaran serta komunikasi yang terbuka mengenai kondisi keuangan dapat meningkatkan rasa saling percaya, mengurangi kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan antara suami dan istri.

4. Pemahaman Musyawarah dalam Penggunaan Uang Keluarga

Hasil pengukuran pada indikator musyawarah dalam penggunaan uang keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Pemahaman Musyawarah dalam Penggunaan Uang Keluarga

Indikator	Presentase	Kategori
Musyawarah dalam Penggunaan Uang Keluarga	84%	Sangat Tinggi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami pentingnya musyawarah dalam penggunaan keuangan keluarga. Responden berpendapat bahwa setiap keputusan mengenai penggunaan uang keluarga sebaiknya dibicarakan bersama pasangan agar tercipta kesepakatan, menghindari perselisihan, dan mendukung keharmonisan rumah tangga.

5. Pemahaman Perencanaan Keuangan Keluarga

Tingkat pemahaman responden mengenai perencanaan keuangan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Pemahaman Perencanaan Keuangan Keluarga

Indikator	Presentase	Kategori
Perencanaan Keuangan Keluarga	85%	Sangat Tinggi

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang sangat tinggi mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Responden memahami bahwa menabung, menyiapkan dana darurat, serta melakukan investasi merupakan langkah penting dalam mempersiapkan kebutuhan keluarga di masa depan dan menjaga kestabilan kondisi ekonomi keluarga.

6. Rekapitulasi Tingkat Pemahaman Peserta Bimwincatin

Tabel 6 Rekap Tingkat Pemahaman Peserta Bimwincatin

No.	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Hak dan Kewajiban Suami Istri	86%	Sangat Tinggi
2.	Kerja Sama Dalam Rumah Tangga	81%	Tinggi
3.	Pengelolaan Keuangan Keluarga	86%	Tinggi

4.	Pengambilan Keputusan Bersama	84%	Sangat Tinggi	tingginya tingkat pemahaman responden pada setiap indikator yang diukur, yaitu konsep rezeki dalam rumah tangga (86%), prioritas kebutuhan keluarga (81%), keterbukaan keuangan suami dan istri (86%), musyawarah dalam penggunaan uang keluarga (84%), serta perencanaan keuangan keluarga (85%).
5.	Tanggung Jawab Pengasuhan Anak	85%	Tinggi	Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pemahaman peserta mencapai 84,4% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program BimwinCatin tidak hanya berfungsi sebagai salah satu persyaratan administratif sebelum pernikahan, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang mampu membekali calon pengantin dengan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga sebagai bekal menjalani kehidupan rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros telah mampu menjawab kebutuhan calon pengantin akan pembekalan praktis sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Materi yang diberikan tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk cara berpikir mereka dalam menyikapi persoalan ekonomi keluarga sejak awal pernikahan. Dengan demikian, calon pengantin diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab.
Rata - rata		84,4%	Sangat Tinggi	

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta BimwinCatin mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 84,4%. Indikator dengan persentase tertinggi adalah konsep rezeki dalam rumah tangga dan keterbukaan keuangan suami dan istri, yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 86%. Sementara itu, indikator dengan persentase terendah adalah prioritas kebutuhan keluarga sebesar 81%, meskipun masih berada pada kategori tinggi. Secara umum, seluruh indikator berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin (BimwinCatin) di KUA Kecamatan Baros memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman calon pengantin mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Kontribusi tersebut terlihat dari

Tingginya capaian pemahaman peserta pada indikator konsep rezeki dalam rumah tangga dan keterbukaan keuangan menunjukkan bahwa materi yang diberikan selama Program BimwinCatin telah mampu meningkatkan kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya aspek spiritual dan komunikasi dalam

pengelolaan keuangan keluarga. Konsep rezeki tidak hanya dipahami sebagai besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga sebagai amanah yang harus diperoleh secara halal, dimanfaatkan secara bijaksana, dan dipertanggungjawabkan penggunaannya. Sementara itu, keterbukaan keuangan dipahami sebagai bentuk kejujuran dan kepercayaan antara suami dan istri yang menjadi dasar terciptanya hubungan keluarga yang harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa materi BimwinCatin telah memberikan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penyelenggaraan bimbingan perkawinan yang berupaya membentuk keluarga yang tangguh, harmonis, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Prayogi & Jauhari, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa Program BimwinCatin tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mempersiapkan calon pengantin agar memiliki kemampuan praktis dalam menghadapi persoalan ekonomi keluarga. Dengan bekal tersebut, peserta diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana setelah memasuki kehidupan pernikahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai konsep rezeki dalam rumah tangga memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi. Sebagian besar responden memahami bahwa rezeki merupakan karunia Allah Swt. Yang harus diperoleh melalui cara yang halal, dikelola secara amanah, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan

keluarga. Responden juga memahami bahwa besarnya pendapatan bukan satu-satunya penentu kesejahteraan keluarga, melainkan kemampuan pasangan dalam mengelola pendapatan tersebut secara bijaksana. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai religius dalam pengelolaan keuangan rumah tangga setelah mengikuti Program BimwinCatin. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami cara memperoleh pendapatan, tetapi juga menyadari pentingnya mengelola rezeki sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga. Kesadaran ini menjadi dasar dalam membangun perilaku keuangan yang lebih bijaksana sehingga keputusan ekonomi dalam rumah tangga tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan agama.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Maskupah (2021) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam harus dilandasi oleh nilai amanah, keterbukaan, serta komunikasi yang baik antara suami dan istri. Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan membantu keluarga mencapai kesejahteraan lahir dan batin serta mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Penelitian Anwar *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran rumah tangga yang dilakukan secara tepat memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan pokok, menjaga kesehatan, serta mempersiapkan masa depan keluarga secara lebih baik. Berdasarkan pendapat tersebut, pengelolaan rezeki tidak hanya

berkaitan dengan besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dengan kemampuan keluarga menggunakannya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep rezeki menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan keluarga yang sejahtera dan berkelanjutan.

Dalam Islam, pentingnya pengelolaan rezeki dijelaskan dalam firman Allah Swt. Pada QS. Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ
بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, tetapi berada di antara keduanya secara wajar.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam menggunakan harta, yaitu tidak bersikap boros maupun terlalu pelit. Nilai tersebut selaras dengan materi yang diberikan dalam Program BimwinCatIn mengenai pentingnya menggunakan pendapatan sesuai kebutuhan dan menghindari perilaku konsumtif.

Pada indikator prioritas kebutuhan keluarga, hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 81% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami pentingnya membedakan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sebelum melakukan pengeluaran. Meskipun memperoleh persentase paling rendah dibandingkan indikator lainnya, nilai tersebut tetap menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang baik

mengenai pentingnya menentukan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kemampuan menentukan prioritas kebutuhan merupakan keterampilan yang penting dimiliki calon pengantin karena kondisi ekonomi setiap keluarga berbeda. Dengan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pasangan akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, mengurangi perilaku konsumtif, serta menjaga stabilitas keuangan keluarga pada masa awal pernikahan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tomahuw *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa edukasi keuangan pranikah berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai penyusunan anggaran, penentuan prioritas kebutuhan, pengelolaan utang, pembentukan dana darurat, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Pemahaman tersebut menjadi modal penting bagi pasangan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi setelah menikah. Penelitian Fitriani *et al.* (2026) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih terarah dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, dan meningkatkan kebiasaan menabung sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menentukan prioritas kebutuhan merupakan keterampilan yang perlu dimiliki sejak sebelum menikah. Dengan memahami skala prioritas, pasangan dapat mengelola pengeluaran secara lebih efektif sehingga kondisi ekonomi keluarga tetap stabil meskipun

menghadapi berbagai kebutuhan yang terus berkembang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai keterbukaan keuangan antara suami dan istri memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi. Responden memahami bahwa keterbukaan mengenai pendapatan, pengeluaran, tabungan, maupun kondisi ekonomi keluarga merupakan bentuk kejujuran yang mampu meningkatkan rasa saling percaya. Keterbukaan tersebut juga dipandang sebagai salah satu cara untuk mencegah kesalahpahaman dan konflik yang sering muncul akibat persoalan ekonomi dalam rumah tangga. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan juga menjadi dasar terciptanya komunikasi yang sehat antara suami dan istri. Apabila kedua belah pihak saling mengetahui kondisi keuangan keluarga, maka keputusan mengenai penggunaan pendapatan, tabungan, maupun pengeluaran dapat dilakukan secara bersama sehingga potensi konflik akibat kesalahpahaman ekonomi dapat diminimalkan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Indania *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menyusun anggaran, tetapi juga oleh adanya kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepercayaan antara pasangan. Semakin baik komunikasi keuangan yang dibangun oleh suami dan istri, maka semakin besar peluang terciptanya keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian Maskupah (2021) juga menjelaskan bahwa komunikasi yang terbuka dalam mengelola

keuangan mampu meminimalkan konflik rumah tangga dan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera menurut perspektif Islam.

Pada indikator musyawarah dalam penggunaan uang keluarga, hasil penelitian memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami bahwa keputusan mengenai penggunaan uang keluarga sebaiknya dilakukan melalui komunikasi dan kesepakatan bersama antara suami dan istri. Musyawarah dipandang sebagai cara untuk menentukan prioritas kebutuhan, menghindari perselisihan, serta menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mengelola keuangan keluarga. Musyawarah dalam pengambilan keputusan keuangan juga mencerminkan adanya kerja sama antara pasangan dalam mengelola rumah tangga. Melalui musyawarah, setiap keputusan dapat dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan bersama sehingga penggunaan keuangan menjadi lebih terarah, transparan, dan tidak didominasi oleh salah satu pihak.

Hasil tersebut mendukung penelitian Hodijah dan Achdiani (2026) yang menjelaskan bahwa pengelolaan rumah tangga yang efektif dipengaruhi oleh adanya kerja sama, komunikasi, dan pembagian peran yang seimbang antara anggota keluarga. Pengambilan keputusan yang dilakukan melalui kesepakatan bersama mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan rumah tangga sekaligus mengurangi potensi konflik dalam keluarga. Selain itu, Taufik *et al.* (2021) menjelaskan bahwa hubungan suami dan istri dalam Islam

dibangun atas dasar keseimbangan hak dan kewajiban sehingga setiap keputusan keluarga, termasuk dalam aspek ekonomi, perlu dilandasi oleh tanggung jawab, saling menghargai, dan kerja sama yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, musyawarah dalam pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai cara mengambil keputusan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun rasa saling menghargai dan tanggung jawab bersama. Dengan adanya musyawarah, pasangan dapat menyepakati penggunaan keuangan keluarga secara adil sehingga hubungan rumah tangga menjadi lebih harmonis.

Indikator perencanaan keuangan keluarga memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami pentingnya menyusun anggaran keluarga, membangun kebiasaan menabung, menyiapkan dana darurat, serta mulai memahami pentingnya investasi untuk kebutuhan jangka panjang. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa materi manajemen keuangan yang diberikan selama Program BimwinCatin mampu meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam menghadapi berbagai kemungkinan kondisi ekonomi setelah menikah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami pentingnya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mulai memiliki kesadaran untuk merencanakan kondisi keuangan pada masa yang akan datang. Kemampuan menyusun perencanaan keuangan sejak awal pernikahan diharapkan dapat membantu pasangan menghadapi berbagai kebutuhan keluarga secara lebih

terarah serta mengurangi risiko permasalahan ekonomi di kemudian hari.

Temuan ini mendukung penelitian Tomahuw *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan pranikah memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin terhadap pengelolaan keuangan keluarga sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan. Penelitian Anwar *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan keuangan sejak sebelum menikah menjadi bekal penting bagi calon pengantin dalam mengelola kehidupan ekonomi keluarga. Kemampuan menyusun anggaran, menabung, serta mempersiapkan dana darurat dapat membantu pasangan menghadapi berbagai kebutuhan dan kondisi yang tidak terduga sehingga ketahanan ekonomi keluarga lebih terjaga.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan penghulu KUA Kecamatan Baros yang menjelaskan bahwa materi manajemen keuangan selalu diberikan karena persoalan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sering memicu konflik bahkan perceraian dalam rumah tangga. Materi tersebut mencakup konsep rezeki, prioritas kebutuhan, pentingnya menabung, investasi, keterbukaan keuangan, serta kemampuan mencari nafkah. Dengan demikian, pelaksanaan Program BimwinCatin di KUA Kecamatan

Baros telah memberikan pembekalan yang sesuai dengan kebutuhan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan rumah tangga.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat penelitian Aminah (2022) yang menyimpulkan bahwa bimbingan calon pengantin efektif dalam membantu membentuk keluarga yang harmonis melalui peningkatan pemahaman peserta mengenai kehidupan berkeluarga. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Saputri (2024) yang menunjukkan bahwa Program Bimwin efektif meningkatkan kesiapan calon pengantin melalui pemberian materi mengenai kehidupan rumah tangga sebelum menikah. Selain itu, penelitian Kusrizal *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimwin telah memberikan dampak positif terhadap ketahanan keluarga meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hunainah *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan keluarga sehingga keluarga lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa Program BimwinCatin memiliki peran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada calon pengantin, tetapi juga membentuk kesiapan mereka dalam menghadapi kehidupan rumah tangga secara menyeluruh. Pembekalan yang diberikan selama program menjadi upaya preventif untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga melalui penguatan pemahaman, keterampilan, dan sikap dalam

menghadapi berbagai persoalan, termasuk pengelolaan keuangan rumah tangga.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Program BimwinCatin di KUA Kecamatan Baros memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman calon pengantin mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Kontribusi tersebut tercermin dari tingginya tingkat pemahaman peserta pada aspek konsep rezeki, penentuan prioritas kebutuhan, keterbukaan keuangan, musyawarah dalam penggunaan uang keluarga, serta perencanaan keuangan keluarga.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembekalan yang diberikan melalui Program BimwinCatin tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan setelah menikah. Dengan demikian, Program BimwinCatin berpotensi menjadi salah satu upaya preventif dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin (BimwinCatin) di KUA Kecamatan Baros memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Kontribusi tersebut terlihat dari tingginya tingkat

pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diteliti, yaitu konsep rezeki dalam rumah tangga, penentuan prioritas kebutuhan keluarga, keterbukaan keuangan antara suami dan istri, musyawarah dalam penggunaan uang keluarga, serta perencanaan keuangan keluarga. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 84,4%, yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam Program BimwinCatin mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan calon pengantin dalam mengelola keuangan keluarga sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya memperoleh rezeki secara halal, mengelola keuangan secara bijaksana, menentukan skala prioritas kebutuhan, membangun komunikasi dan keterbukaan mengenai kondisi keuangan keluarga, serta melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan uang keluarga. Selain itu, peserta memahami pentingnya menabung, mempersiapkan dana darurat, dan merencanakan keuangan jangka panjang sebagai upaya menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengatur pendapatan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab bersama antara suami dan istri dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan memiliki ketahanan ekonomi.

Dengan demikian, Program BimwinCatin dapat menjadi salah satu upaya preventif yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Baros dalam mempersiapkan calon pengantin agar memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga sebelum menikah. Pembekalan yang diberikan melalui program ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi calon pasangan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi keluarga, meminimalkan potensi konflik yang disebabkan oleh masalah keuangan, serta mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N., Hamdalah, N. I., & Sa'diah, S. (2025). Bimbingan perkawinan dalam bingkai maqashid syariah: Dialektika substansi dan formalitas di KUA Gambut. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(4), 3211–3219. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i4.1465>
- Aminah, S. (2022). Efektivitas bimbingan calon pengantin dalam membentuk keluarga harmonis di KUA Kecamatan Dukun. *Al Maqashidi*, 5(1), 19–28. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/almaqashidi/article/view/920>
- Anwar, K., Aisyah, N. H., Maulida, M., Marlinda, D., & Haryani. (2025). Implementasi pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai upaya cegah stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4189–4195. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.43337>
- El Hayatli, M. (2025). Implementasi program bimbingan perkawinan sebagai percepatan penurunan stunting di Nias tahun 2022. *Jurnal*

- Kesehatan Tambusai*, 6(2), 7738–7748.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.37877>
- Fitriani, Wibowo, A. H. E., & Mizan, I. K. (2026). Pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai keluarga sejahtera di Desa Pagerageung KP. Pagerageung Tengah. *JUPENGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 3(2).
<https://sihojournal.com/index.php/jupengen/article/view/1396>
- Hodijah, S., & Achdiani, Y. (2026). Pembagian peran dalam keluarga sebagai kunci pengelolaan rumah tangga yang efektif. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 17(3).
<https://cibangsa.com/index.php/liberolis/article/view/8682>
- Hunainah, Syahputra, Y. D., Sukirno, A., & Monalisa. (2023). Peningkatan ketahanan keluarga berbasis konseling komunitas. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 264–271.
<https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25–38.
<https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>
- Kusrizal, Nofialdi, & Yunarti, S. (2022). Penerapan bimbingan perkawinan calon pengantin di KUA Lubuk Sikarah Kota Solok perspektif Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 172 Tahun 2022. *Dinamika Hukum Terkini*, 6(3), 1–17.
<https://journalversa.com/s/index.php/dht/article/view/2187>
- Maskupah. (2021). Konsep pengelolaan keuangan keluarga dalam menciptakan keluarga sejahtera dari sudut pandang Islam. *Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warahmah): Jurnal Kajian Keluarga, Gender dan Anak*, 4(2), 82–91.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/samawa/article/view/1003>
- Nuraini, S., Indriani, S., & Hunainah. (2026). Kontribusi BimwinCatin di KUA Kecamatan Curug dalam meningkatkan pemahaman tentang pembagian peran rumah tangga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 239–254.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/15654>
- Prayogi, A., & Jauhari, M. (2021). Bimbingan perkawinan calon pengantin: Upaya mewujudkan ketahanan keluarga nasional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 223–242.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3267>
- Saputri, A. T. R. (2024). Efektifitas program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Cilacap Utara. *AS-Syar'e: Jurnal Syari'ah dan Hukum*, 3(1), 65–74.
<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/as/id/article/view/2156>
- Taufik, Ubaidillah al-Jazili, A., & Krisanti, F. (2021). Hak dan kewajiban suami istri dalam Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1).
<https://doi.org/10.58293/asa.v3i1.47>
- Tomahuw, R., Santi, Tobing, H., & Hapsari, R. P. D. (2024). Pengaruh edukasi keuangan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 65–74.
<https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v2i2.148>